

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING
PADA SISWA SMA**

Sintia Budiarti¹, Syinta Oktaviana², Yusep Ahmadi F³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹sintiabudiarti07@gmail.com, ²syintaoktaviana@gmail.com,
³yusep-ahmadi-f@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the difficulties faced by students when writing exposition texts, one of which is the lack of students' knowledge and interest in writing exposition text because students still feel lazy to express ideas in writing, especially determining their linguistic elements. The statement is based on the results of interviews with Indonesian language subject teachers. So that researchers try to improve the creativity of students in writing exposition texts, one of them is by using the mind mapping method in learning to write exposition text. The researcher used an experimental method with design (one group pre-post test) by collecting data in the form of final test results (pre-test) and final test (post-test) with a sample of 25 high school students. Based on the research data, the comparison of the results of exposition text writing learning with mind mapping method influences the learning process can be proven from the results of the comparison obtained by students having quite significant comparisons, before using mind mapping methods obtain an average value of 74.96 and after using the method have average value of 83.16. So learning using the mind mapping method can be applied in learning exposition text writing because there is an increase in the results of the average student score.

Keywords: *writing, mind mapping, exposition text*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis teks eksposisi, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan dan minat siswa dalam menulis teks eksposisi karena siswa masih merasa malas untuk menuangkan gagasan dalam menulis, terutama menentukan unsur kebahasaannya. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga peneliti berupaya untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks eksposisi, salah satunya dengan menggunakan metode mind mapping pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain (*one group pre-post test*) dengan mengumpulkan data berupa hasil tes akhir (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dengan sampel 25 orang siswa kelas SMA. Berdasarkan data penelitian, perbandingan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode mind mapping berpengaruh terhadap proses pembelajaran dapat di buktikan dari hasil perbandingan yang di peroleh siswa memiliki perbandingan cukup signifikan, sebelum menggunakan metode *mind mapping* memperoleh rata-rata nilai sebesar 74.96 dan setelah menggunakan metode memiliki rata-rata nilai sebesar 83.16. Jadi pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, karena adanya peningkatan dari hasil rata-rata nilai siswa.

Kata kunci : menulis, mind mapping, teks eksposisi

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis teks eksposisi, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan dan minat siswa dalam menulis, kesulitan menuangkan gagasannya, terutama dalam menentukan unsur kebahasaannya. Tujuan

penelitian ini di harapkan dengan penggunaannya metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran terutama dalam keterampilan menulis. Dari permasalahan yang telah di kemukakan penelitian kali ini membahas pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa SMA. Pembelajaran merupakan suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmadi (2018) bahwa “Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang lazim dilakukan antara siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar. Sementara itu Mustika (2017) berpendapat tugasnya seorang pendidik bukan saja mentransfer ilmu kepada siswa tetapi mendorong dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya yang akan memberikan pengaruh terhadap perubahan belajar lebih baik terhadap siswa. Sedangkan menurut Rahayu, G. D. S., & Firmansyah (2018) pembelajaran merupakan proses seorang pendidik memberikan suatu pengajaran kepada siswa yang di mana proses tersebut dapat memperbaiki tingkah laku dan menghasilkan respon yang baik terhadap situasi tertentu. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek yaitu dari aspek produk dan aspek proses (Sanjaya, 2008). Pembelajaran pun merupakan kegiatan untuk mendapatkan keterampilan berbahasa yakni mulai dari, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan mendengarkan dan berbicara dapat di lakukan oleh semua orang dari sejak kecil, sedangkan keterampilan membaca dan menulis bisa dipelajari di rumah ataupun di sekolah. Keterampilan berbahasa menjadi peran penting suatu individu, salah satunya yaitu keterampilan menulis, menulis diartikan sebagai langkah membuat hasil dalam pembelajaran untuk mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif.

Menulis merupakan aktivitas untuk menciptakan suatu catatan yang berisi suatu kata yang menjadi sebuah kalimat dan di kembangkan agar terciptanya suatu paragraf lengkap yang memiliki makna. Sebagaimana di kemukakan oleh Tarigan (2013) menulis adalah keterampilan berbahasa paling utama dan dipergunakan sebagai alat berkomunikasi secara tulisan tanpa adanya pertemuan secara langsung. San Fauziyah (2018) berpendapat menulis yaitu keterampilan berbahasa paling penting. Sedangkan (Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, 2018) mengemukakan kegiatan menulis menjadi suatu keterampilan yang sulit dan kurang diminati. Banyak peneliti yang menyatakan menulis kegiatan yang sukar, permasalahan tersebut disebabkan oleh faktor peserta didik dan guru dan pada dasarnya kegiatan menulis sangat di perlukan terutama dalam kegiatan pembelajaran dimana peserta didik di tuntut harus bisa menulis. Adapun pendapat lain dari Wikanengsih (2013) mengenai menulis merupakan proses berpikir yang berhubungan dengan bernalar dan penggunaan bahasa pada kegiatan menulis merupakan pelaksanaan yang melibatkan daya berpikir yang akan berpengaruh pada kegiatan bertindak.

Pada saat ini kebijakan kurikulum 2013 mengenai suatu sistem pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang berbasis teks, yang di mana guru harus menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif untuk membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak di capai. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menetapkan prinsip bahwa bahasa sebagai teks bukan hanya sekedar sekumpulan kata-kata saja, melainkan siswa harus dapat memahami secara mendalam pembelajaran atau teks tersebut, salah satu keterampilan menulis yang terdapat di dalam kurikulum 2013 yaitu teks eksposisi.

Teks eksposisi berdasarkan fungsi dan tujuannya tergolong jenis teks argumentatif, yang di mana pembaca dan pendengarnya di harapkan mendapatkan pengertian atau kesadaran dari

teks tersebut. Tidak hanya mendapatkan ilmu yang baru, tetapi akan lebih membuat perubahan berupa sikap ataupun pandangan dalam persetujuan dari pertanyaan yang terdapat dalam teks tersebut (Kosasih, 2014). Pernyataan tersebut menekankan siswa untuk mengemukakan suatu persoalan dari sudut pandang penulisnya dan harus mampu untuk menuangkan gagasannya secara sistematis dan sesuai struktur teks eksposisi. Namun kenyataannya masih banyak kesulitan siswa dalam menulis teks eksposisi, biasanya siswa masih kesulitan dalam menuangkan gagasannya dan menentukan unsur kebahasaannya.

Metode *mind mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk proses pengetahuan tahap awal siswa atau proses menemukan alternatif jawaban (Heriawan, 2012). Metode ini menekankan proses mengemukakan konsep suatu permasalahan agar mendapatkan pilihan jawaban yang lain yang disusun untuk terampil dan terstruktur, penggunaan metode ini pun hasilnya dapat mudah di ingat oleh siswa karena berupa kerangka atau konsep materi dalam pembelajaran.

METODE

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk ditemukannya suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah (Sugiyono, 2017). Dalam jurnal ini peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain *pre-eksperimental* atau di pandang sebagai eksperimen tidak nyata (*quasi eksperimen semu*). Metode ini menggunakan desain *one group pre-post test* dengan mengumpulkan data berupa hasil tes akhir (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Sampel yang digunakan siswa kelas X dengan jumlah 25. Hasil data digambarkan secara langsung dan membandingkan hasil siswa terhadap penggunaan metode *mind mapping* saat pembelajaran teks eksposisi dengan yang tidak menggunakan metode *mind mapping*. Untuk mendapatkan data yang objektif peneliti melakukan observasi kelapangan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil keterampilan menulis teks eksposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas X terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Siswa	<i>Pre-Test/ Tes Awal</i>	<i>Post-Test/ Tes Akhir</i>
1.	Siswa 1	75	80
2.	Siswa 2	75	85
3.	Siswa 3	77	85
4.	Siswa 4	85	95
5.	Siswa 5	70	85
6.	Siswa 6	75	85
7.	Siswa 7	85	85
8.	Siswa 8	75	86
9.	Siswa 9	75	85
10.	Siswa 10	75	80
11.	Siswa 11	76	85
12.	Siswa 12	75	85

No	Nama Siswa	<i>Pre-Test/ Tes Awal</i>	<i>Post-Test/ Tes Akhir</i>
13.	Siswa 13	70	80
14.	Siswa 14	69	80
15.	Siswa 15	75	80
16.	Siswa 16	78	85
17.	Siswa 17	95	95
18.	Siswa 18	75	80
19.	Siswa 19	73	80
20.	Siswa 20	85	95
21.	Siswa 21	65	80
22.	Siswa 22	68	78
23.	Siswa 23	69	79
24.	Siswa 24	65	72
25.	Siswa 25	69	74

Berikut adalah hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas X

Tabel 2. Data hasil nilai siswa menulis teks eksposisi ke- I

Katagori	Rentang nilai	Jumlah	persentase	Rata-rata
Sangat baik	93 – 100	1	2.5%	74.96
Baik	84 – 92	3	7.5%	
Cukup	75 – 83	12	30%	
Kurang	<75	9	22.5%	
		25	100%	

Tabel 3. Data hasil nilai siswa menulis teks eksposisi ke- II

Katagori	Rentang nilai	Jumlah	persentase	Rata-rata
Sangat baik	93 – 100	3	7.5%	83.16
Baik	84 – 92	10	25%	
Cukup	75 – 83	10	25%	
Kurang	<75	2	5%	
		25	100%	

Pembahasan

Pembelajaran yang di berikan adalah pemberian materi sebelum siswa sampai tahap menulis teks eksposisi. Data di kumpulkan melalui teknik observasi, tes, dan hasil pemerolehan nilai siswa. Pada aspek teori yang dinilai adalah hasil dari jawaban siswa, aspek tes dalam menulis teks eksposisi yang di nilai adalah kesesuaian isi, kelengkapan struktur, dan kebahasaan. Penilaian ini mengacu pada aspek-aspek yang sudah ditentukan.

Data pada table 1 diatas, menunjukkan bahwa keterampilan rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi berada pada kategori kurang atau di bawah nilai KKM sebesar 75 yang telah di tetapkan oleh guru bahasa indonesia SMA. Hal ini di buktikan dengan hasil nilai rata-rata saat pertemuan pertama sebelum di terapkannya metode mind mapping mempunyai nilai rendah sebesar 74.96. Berdasarkan klasifikasi nilai individu dari 25 siswa, 22.5% (9 siswa) diantaranya memperoleh nilai rata-rata dibawah nilai 75. Kemudian 30% (12 siswa) termasuk

katagori tuntas dengan perincian cukup, sebanyak 7.5% (3 orang) kategori baik, dan 2.5% kategori sangat baik. Namun dengan menyisakan 9 siswa tidak tuntas membutuhkan upaya perbaikan sehingga kualitas hasil dari pembelajaran menulis teks eksposisi dapat ditingkatkan. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode pembelajaran mind mapping bertujuan untuk membantu siswa lebih mudah dalam mempelajari teks eksposisi sehingga siswa dengan mudah dan benar dalam menulis teks eksposisi tersebut.

Data pada table 2, menunjukkan bahwa keterampilan rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi berada pada kategori baik atau di atas nilai KKM sebesar 75. Hal ini di buktikan dengan hasil nilai rata-rata pada pertemuan kedua setelah diterapkannya metode mind mapping pada pembelajaran teks eksposisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang dicapai pada pertemuan ke 2 yaitu 8.16. Berdasarkan klasifikasi nilai individu dari 25, siswa, 5% (2 siswa) diantaranya memperoleh nilai rata-rata dibawah nilai 75. Kemudian 25% (10 siswa) termasuk katagori tuntas dengan perincian cukup, sebanyak 25% (10 orang) kategori baik, dan 7.5 (3 siswa) kategori sangat baik.

Dengan demikian, mayoritas siswa kelas X SMA 4 dinilai tuntas dalam menulis teks eksposisi. Dengan nilai di atas nilai yang telah di tetapkan sebesar 75, siswa dengan peroleh nilai di atas KKM setelah peneliti menggunakan metode pembelajaran mind mapping sebanyak 23 siswa dari 25 jumlah seluruh siswa memperoleh nilai tuntas atau di bawah di atas nilai KKM yaitu 75.

Pembahasan berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas X SMA dengan menggunakan metode mind mapping. Dengan proses hasil pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan ke dua yang di anataranya pada pertemuan pertama peneliti tidak menggunakan metode mind mapping dan pada pertemuan ke dua peneliti menggunakan metode mind mapping bertujuan untuk membedakan hasil nilai akhir pemerolehan siswa. Dapat di lihat perbedaan setelah menggunakan dan sebelum menggunakan terdapat perbedaan dari hasil nilai rata-rata siswa.

SIMPULAN

Dapat di simpulkan bahwa metode mind mapping berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA dapat di buktikan dari meningkatnya hasil belajar siswa setelah menggunakan metode mind mapping. Penilaian ini di peroleh dari aspek kesesuaian isi, kelengkapan struktur, kebahasaan. Dari hasil observasi nilai rata-rata di peroleh siswa sebesar 74.9 dikatakan belum tuntas dan nilai rata-rata 83.16 dikatakan sudah tutntas atau diatas nilai KKM.

Bagi siswa kelas X SMA yang telah mendapatkan nilai baik agar berupaya mempertahankannya dengan selalu belajar, dan yang belum mencapai hasil baik agar terus memperbaiki dalam menulis teks eksposisi dengan memperhatikan kesesuaian isi, kelengkapan struktur dan kebahasaan maupun memperbanyak belajar. Sedangkan bagi pihak sekolah bisa memotivasi guru dalam melakukan inovasi-inovasi pembelajaran dalam bentuk media maupun metode.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Y. (2018, February). Pembelajaran Wacana Sebagai Landasan dalam Berliterasi Sastra untuk Meningkatkan Karakter Siswa. In Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA) (Vol. 1, No. 1).
- Heriawan, A. (2012). Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis Model, Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran. Banten: LP3G (lembaga Pembinaan dan pengembangan Profesi Guru).
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Mustika, I. (2017). Sikap Profesional Pendidikan Bahasa Indonesia Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Semantik*, 2(2), 47-54.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *ABDIMAS SILIWANGI*, 1(1), 17-25.
- San Fauziya, D. (2018). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan menulis Argumentasi. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713-720.
- Wikanengsih, W. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).